

**HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENJALANKAN SPO
PEMASANGAN INFUS DENGAN KEJADIAN FLEBITIS DI RUANG
INAP KELAS 2, KELAS 3 DAN IGD RSAU
DR M. HASSANTOTO BOGOR**

Al Muhajirin, Armein Sjuhary Rowi

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data surveilans *World Health Organisation* (WHO) dinyatakan bahwa angka kejadian infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 5% per tahun, 9 juta orang dari 190 juta pasien yang dirawat di rumah sakit. Kejadian Flebitis menjadi indikator mutu pelayanan minimal rumah sakit dengan standar kejadian $\leq 1,5\%$. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor. Desain penelitian yang digunakan adalah survey *analitik*. Sample penelitian ini berjumlah 46 perawat yang didapat dengan cara *Acidental Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi pemasangan infus oleh perawat dan observasi kejadian flebitis. Hasil peneliti menunjukkan 46 responden yaitu didapatkan hasil 22 orang (84,6%) patuh dan tidak flebitis selama dirawat di rumah sakit. Hasil uji statistik menggunakan *Creamer* didapatkan nilai $P=0,009$ yang artinya $p\text{ value} < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dari hasil penelitian disimpulkan ada hubungan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor.

Kata Kunci : Kepatuhan pemasangan infus, Kejadian Flebitis

**THE RELATIONSHIP OF NURSING COMPLIANCE IN RUNNING
INFUSION BASED ON STANDARD OPERATIOAL SYSTEM IN
FLEBITIS EVENT CLASS 2, CLASS 3 AND EMERGENCY ROOM AT
Dr. M. HASSANTOTO HOSPITAL BOGOR**

ABSTRACT

According to *World Health Organization* (WHO) surveillance data it is stated that the incidence of nosocomial infections is quite high at 5% per year, 9 million people out of 190 million hospitalized patients. Occurrence of phlebitis becomes indicator of hospital minimum service quality with standard of incidence $\leq 1,5\%$. The purpose of the study was to analyze the relationship of nurse compliance in running SPO infusion with the incidence of phlebitis class 2, class 3 and Emergency room at RSAU dr M. Hassan Toto Hospital Bogor. The research design used was analytic survey. Sample of this study amounted to 46 nurses obtained by *Acidental Sampling*. This research was conducted in March 2017. Data collection was done by observing the infusion by nurses and observation of phlebitis occurrence. The results showed 46 respondents who obtained results 22 people (84.6%) obedient and not phlebitis during hospitalization. Result of statistical test using *Creamer* got value $P = 0,009$ which mean $p\text{ value} < 0,05$ mean H_0 rejected. From the result of the research, it can be concluded that there is nurse compliance relationship in running SPO infusion with incidence of phlebitis in class 2, class 3 and IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor.

Keywords : Infusion intake, Phlebitis

DOI :

Received : Januari 2018; Accepted : Maret 2018; Published : Juli 2018;

PENDAHULUAN

Flebitis merupakan komplikasi lokal utama dengan kejadian bervariasi sesuai dengan pengaturan pemasangan yang berbeda (3,7% - 67,24%). Flebitis yaitu inflamasi vena yang dikarenakan oleh iritasi kimia maupun mekanik yang sering disebabkan oleh komplikasi pemasangan terapi intravena. Flebitis dapat diklasifikasikan dalam 3 tipe: bakterial, kimiawi, dan mekanikal.¹

Menurut data surveilans *World Health Organisation* (WHO) dinyatakan bahwa angka kejadian infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 5% per tahun, 9 juta orang dari 190 juta pasien yang dirawat di rumah sakit. Kejadian flebitis menjadi indikator mutu pelayanan minimal rumah sakit dengan standar kejadian $\leq 1,5\%$.²

Perawat profesional yang bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari kepatuhan perilaku perawat dalam setiap tindakan prosedural yang bersifat invasif seperti halnya pemasangan infus. Pemasangan infus dilakukan oleh setiap perawat. Semua perawat dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai pemasangan infus yang sesuai standar operasional prosedur (SOP).

Pemasangan infus merupakan prosedur invasif dan merupakan tindakan yang sering dilakukan di rumah sakit. Namun, hal ini tinggi resiko terjadinya infeksi yang akan menambah tingginya biaya perawatan dan waktu perawatan. Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Pemasangan infus digunakan untuk mengobati berbagai kondisi penderita di semua lingkungan perawatan di rumah sakit dan merupakan salah satu terapi utama. Sebanyak 70% pasien yang dilakukan rawat inap mendapatkan terapi cairan infus. Tetapi karena terapi ini diberikan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama tentunya akan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi dari pemasangan infus, salah satunya adalah infeksi.³

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kohort* adalah suatu penelitian survey (non eksperimen) yang paling baik dalam mengkaji hubungan antara factor resiko dengan efek (penyakit). Faktor resiko yang akan dipelajari diidentifikasi dulu kemudian

diikuti ke depan secara prospektif timbulnya efek yaitu penyakit atau salah satu indikator status kesehatan.

Tempat penelitian dilaksanakan di ruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai 10 Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor sebanyak 46 orang. Dengan cara pengambilan sample dengan teknik *Acidental sampling*. Peneliti mengambil sample penelitian dengan 32 responden.

Variabel peneliti ini terdiri dari kepatuhan pemasangan infus dan kejadian flebitis. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS *for windows seri 16*. Analisa terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat, dimana analisa univariat menganalisis kepatuhan perawat menjalankan SPO dan kejadian flebitis. Analisa bivariat menganalisis kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian flebitis.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di RSAU dr M Hassan Toto Bogor. Pada penelitian ini meliputi karakteristik yang dimiliki oleh responden. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kepatuhan pemasangan infus sesuai SPO dan Kejadian flebitis.

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO di ruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Patuh	24	75,0%
Tidak patuh	8	25,0%
Total	32	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari 32 diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 24 responden (75,5%) patuh dalam menjalankan SPO pemasangan infus.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M Hassan Toto Bogor

Flebitis	Frekuensi	Presentase
----------	-----------	------------

Flebitis	6	18,8%
Tidak Flebitis	26	81,2%
Total	32	100,0%

Berdasarkan Tabel diatas dari 32 responden sebanyak 26 orang (81,2%) tidak mengalami flebitis selama perawatan dirumah sakit.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian flebitis diruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor

Kepatuhan Flebitis	Total		OR		p value	
	Flebitis		Tidak Flebitis			
	n	%	n	%	n	%
Patuh	2	33	22	85	24	75
Tidak Patuh	4	67	4	15	8	25
Total	6	100	26	100	32	100

Berdasarkan Tabel diatas, dari 32 responden yaitu didapatkan hasil 22 orang (84,6%) patuh dan tidak flebitis selama dirawat dirumah sakit. Hasil uji statistik menggunakan *Cramer* didapatkan nilai $p=0,009$ yang artinya p value $<0,05$ berarti H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan dengan kejadian flebitis diruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor.

OR (Odds Ratio) 0,091 sehingga hal ini dapat disimpulkan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus berpeluang sebesar 0,0091 dibandingkan dengan yang tidak menjalankan SPO pemasangan infus.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Kepatuhan

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 24 responden (75,0%) dapat mematuhi SPO pemasangan infus dan 8 responden (25,0%) tidak patuh dalam menjalankan SPO pemasangan infus selama perawatan diruang inap RSAU dr M. Hassan Toto Bogor.

Andika haris (2011) "Hubungan kepatuhan perawat dalam pemasangan infus dengan kejadian flebitis kimia" bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawat dalam pemasangan infus dengan kejadian flebitis kimia ($P < 0,05$). Terjadi RR

7 (CI 95% 1,025-47,814) yang berarti resiko kejadian flebitis kimia pada kelompok tidak patuh lebih besar 7 kali dibandingkan dengan kejadian flebitis kimia pada kelompok patuh.

Kepatuhan pemasangan infus diruang inap RSAU dr M. Hassan Toto Bogor dalam kesehariannya melakukan kepatuhan sesuai SPO yang ada, dalam melakukan penelitian dapat dikategorikan patuh dibuktikan dari hasil uji statistik pada tabel diatas. Peneliti menilai bahwa kepatuhan yang dilakukan pada kategori patuh dikarenakan perawat telah memberikan kepatuhan SPO pemasangan infus yang diharapkan responden selama menjalani perawatan.

2. Kejadian Flebitis

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebagian orang yaitu 6 (18,8%) mengalami flebitis dan sebanyak 26 (81,2%) orang tidak mengalami flebitis diruang inap RSAU dr M. Hassan Toto Bogor Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Pasaribu, M (2008) dengan judul "Analisis Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Variabel SOP pemasangan infuse dan kejadian flebitis". Bahwa ada hubungan antara perawat yang melaksanakan pemasangan infus sesuai SOP dengan kejadian flebitis pada pasien, hal ini terlihat dari p value 0,008. Dari 100 orang sampel yang di observasi terdapat kejadian flebitis sebanyak 52 orang (52%) dan yang tidak flebitis. Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Haji Medan" flebitis 48 orang (48%).

Hasil yang menunjukkan lebih banyak responden yang tidak mengalami flebitis selama dirawat dirumah sakit. Karena hal ini dapat dilihat dari berapa banyak pasien yang tidak ada kemerahan, tidak ada eritema, tidak ada nyeri pada area infeksi, tidak ada pembentukan lapisan pengerasan sepanjang vena, dan tidak ada purulent.

B. Hasil Bivariat

Hasil analisa hubungan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian flebitis dari 32 responden dapat diketahui bahwa kepatuhan dengan flebitis dengan 2 orang (33,3%) dan yang tidak flebitis 22 orang (84,6%) dan kepatuhan yang tidak patuh 4

orang (66,7%) dengan flebitis dan yang tidak flebitis 4 orang (15,4%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,009$ yang artinya hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Sehingga ada hubungan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian flebitis di RSAU dr M. Hassan Toto Bogor Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Kamma, S.N (2010) meneliti tentang "Hubungan antara pemasangan infus dengan kejadian flebitis di Rumah Sakit Prikasih Jakarta Selatan". Bahwa ada hubungan antara pemasangan infus dengan kejadian flebitis dengan nilai $p \text{ value} = 0,042$, jenis cairan infus yg diberikan $p \text{ value} = 0,001$ dan pemasangan infus $p \text{ value} = 0,011$.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya flebitis yaitu: Hindari pemilihan pada area fleksi atau lipatan atau pada ekstremitas dengan pergerakan maksimal, Faktor-faktor pada pasien seperti adanya vena yang berkelok-kelok dan spasme vena dapat mempengaruhi kecepatan aliran (infus lambat atau berhenti), Ukuran kanula yang terlalu besar dibandingkan dengan ukuran vena sehingga memungkinkan terjadinya cedera pada tunika intima vena, Fiksasi yang kurang adekuat menyebabkan pergerakan kanula di dalam vena sehingga terjadi infeksi, Jenis cairan yang diberikan jika pH dan osmolaritas cairan atau obat yang lebih rendah atau lebih tinggi menjadi faktor predisposisi iritasi vena, Pengenceran obat infeksi yang tidak maksimal terutama jenis antibiotika, Kesterilan alat-alat intravena, Faktor keberhasilan perawat (cuci tangan sebelum dan sesudah pemasangan infus).⁴

Analisis hubungan Kepatuhan pemasangan infus diruang inap RSAU dr M. Hassan Toto Bogor dalam kesehariannya melakukan kepatuhan sesuai SPO yang ada, dalam melakukan penelitian dapat dikategorikan patuh sehingga hasil menunjukan lebih banyak responden yang tidak mengalami flebitis selama dirawat dirumah sakit. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian dengan $p \text{ value} 0,009$ bahwa ada hubungan tingkat kepatuhan dengan kejadian flebitis.

SIMPULAN

1. Diketahuinya kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus diruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor Tahun 2016, sebagian besar 24 responden (75%)

menyimpulkan bahwa perawat dapat patuh pada SPO pemasangan infus.

2. Diketahuinya kejadian tidak flebitis pasien berdasarkan hasil penelitian 26 orang (81,2%).
3. Adanya hubungan antara kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian flebitis diruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor Tahun 2016 dengan nilai $p \text{ value} 0,009$ ($p < 0,05$).

SARAN

A. Rumah sakit

1. Lebih meningkatkan dan mempertahankan lagi kualitas pelayanan keperawatan khususnya terhadap kepatuhan dalam menjalankan SPO pemasangan infus.
2. Memberikan informasi tentang pentingnya kepatuhan sebagai salah satu upaya yang harus terus menerus dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.
3. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang dilakukan khususnya kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus yang pada akhirnya tidak akan terjadi flebitis.

B. Bagi peneliti lain

Peneliti ini dapat menjadi sumber rujukan untuk pengembangan lebih lanjut terkait upaya-upaya peningkatan kepatuhan yang baik bagi perawat. Terutama menggali lebih dalam lagi tentang kepatuhan perawat yang baik dan benar dalam menjalankan SPO yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asrin, Triyanto, E., & Upoyo, A.S. 2006 *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian flebitis di RSUD Purbalingga*, Volume 1 no.1 diperoleh pada tanggal 14 September 2016 dari The Soedirman Journal Of Nursing.\
2. Depkes RI 2008. *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Direktorat

Jenderal Pelayanan Rumah Sakit Umum :
Jakarta.

3. Notoatmojo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Priharjo, R. 2008 *Teknik Dasar Pemberian Obat Bagi Perawat* Jakarta : EGC